

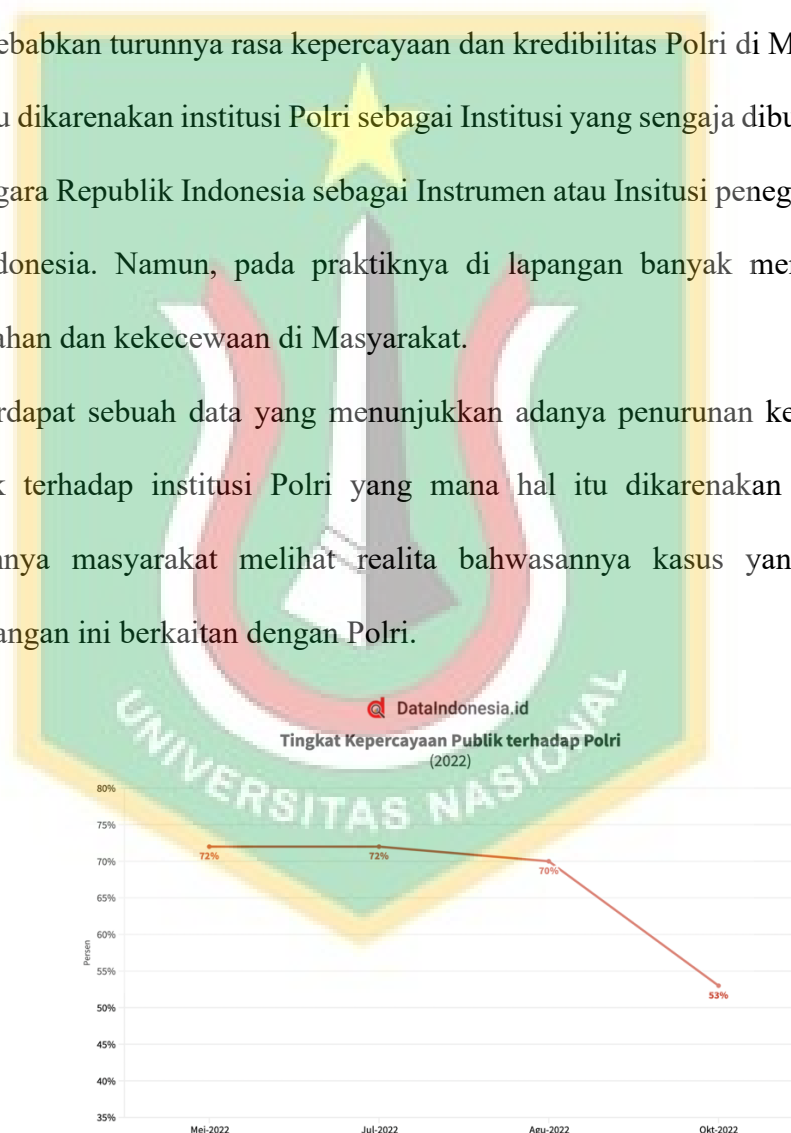
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya kasus tindak kejahatan yang berkaitan dengan institusi Polri menyebabkan turunnya rasa kepercayaan dan kredibilitas Polri di Masyarakat. Hal itu dikarenakan institusi Polri sebagai Institusi yang sengaja dibuat dan ada di Negara Republik Indonesia sebagai Instrumen atau Insitusi penegak Hukum di Indonesia. Namun, pada praktiknya di lapangan banyak menimbulkan keresahan dan kekecewaan di Masyarakat.

Terdapat sebuah data yang menunjukkan adanya penurunan kepercayaan publik terhadap institusi Polri yang mana hal itu dikarenakan lelah dan geramnya masyarakat melihat realita bahwasannya kasus yang muncul belakangan ini berkaitan dengan Polri.



Gambar 1.1 Penurunan Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Polri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Data Indonesia.id. 2022. Anjloknya Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Polri. Diakses pada Jum'at, 17 Februari 2023. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-lsi-kepercayaan-publik-kepada-polri-anjlok-menjadi-53>

Anjloknya tingkat kepercayaan publik terhadap Institusi Polri membawa kerugian bagi Polri terutama dalam hal citra atau reputasinya yang selama ini bertugas sebagai lembaga yang berwenang untuk menjaga dan menegakkan hukum di Indonesia. Kerugian yang dialami Polri juga akan menyeret sejumlah masalah terutama dalam hal mudahnya perkembangan opini publik yang negatif terkait kinerja Polri di Masyarakat.

Dalam lembaga kepolisian, tidak jarang ditemukan opini publik yang negatif perihal tugas, fungsi, dan kinerja satuan kepolisian. Sebuah persoalan atau kasus yang dapat memunculkan opini publik selain kinerja satuan kepolisian ialah terdapatnya suatu kasus yang bersifat kontroversial dan mengandung pelanggaran hukum, norma, sosial, dan agama yang kemudian akhirnya berkaitan dengan lembaga kepolisian.

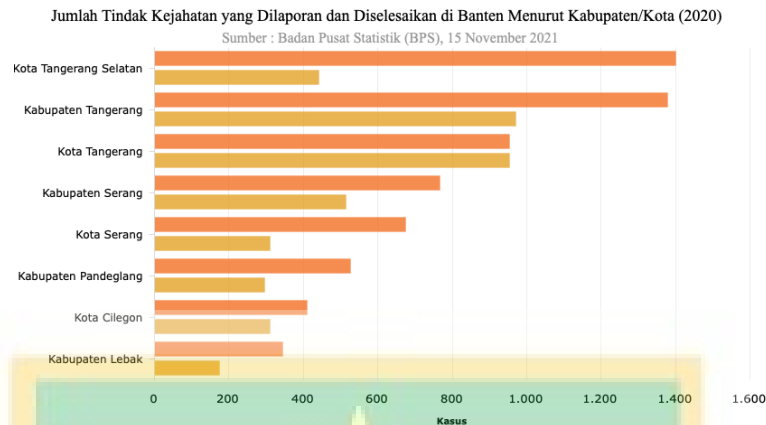
Lembaga Kepolisian yakni Polri memiliki tugas dan fungsi pokok untuk mengayomi masyarakat dan sebagai salah satu instrumen penegak hukum di Indonesia. Seperti kasus yang akan diangkat dalam penelitian ini ialah kasus perampokan bersenjata api di toko emas ITC BSD pada pertengahan September tahun 2022. Terjadinya kasus tersebut merupakan suatu bentuk pengingat bagi masyarakat bahwa peredaran senjata api di Indonesia atau lebih spesifiknya wilayah Tangerang Selatan masih banyak terjadi. Maka tak heran, masyarakat akan mulai mempertanyakan keamanan mereka untuk bertransaksi, berbisnis, mengakses tempat perbelanjaan dan hiburan.

Kasus kejahatan berupa perampokan bersenjata api masih menjadi fokus pekerjaan bagi Polri untuk terus diberantas, karena hal itu juga berkaitan dengan

peredaran senjata api dan kepemilikan senjata api yang ilegal pada masyarakat sipil dimana hal tersebut dapat membahayakan masyarakat umum apabila disalahgunakan menjadi alat untuk berbuat kejahatan bukan alat untuk melindungi diri.

Mengingat Polres Tangerang Selatan merupakan satuan kepolisian yang bertanggungjawab untuk menangani perkara di wilayah Tangerang Selatan dan sekitarnya maka kasus perampokan bersenjata api di toko emas ITC BSD ini juga merupakan bagian dari tanggungjawab Polres Tangerang Selatan. Sehingga, dengan adanya kasus tersebut menimbulkan berbagai opini publik yang negatif terhadap kinerja satuan kepolisian Polres Tangerang Selatan dalam memberantas peredaran senjata api dan kepemilikan senjata api pada masyarakat sipil yang ilegal. Tentu saja dengan adanya opini publik yang negatif ini menjadi tantangan baru khususnya pada bagian humas Polres Tangerang Selatan untuk kemudian mengelola opini publik yang negatif pasca terjadinya kasus perampokan bersenjata api tersebut.

Upaya Humas Polres Tangerang Selatan dalam mengelola opini publik yang negatif karena adanya kasus perampokan bersenjata api di Toko Emas ITC BSD perlu untuk dikelola lebih maksimal lagi. Mengingat dari data yang didapat Tindak kejahatan di Banten semenjak tahun 2020 paling banyak terjadi di Kota Tangerang Selatan, yakni mencapai 1.402 kasus.



Gambar 1. 2: Data Statistik Tindak Kejahatan di Wilayah Banten

Namun, Kasus kejahatan yang telah diselesaikan di kota tersebut baru 442 kasus atau 31,52%<sup>2</sup>. Sehingga, karena Kasus kejahatan di Daerah Tangerang Selatan cukup tinggi maka banyak opini yang negatif terhadap satuan kepolisian polres Tangerang Selatan terutama pada segi kinerja dan responnya terhadap kasus kejahatan yang ada. Adanya kasus perampokan bersenjata Api di Toko Emas ITC BSD semakin mengkonfirmasi bahwa tingkat kriminalitas di wilayah Tangerang Selatan cukup tinggi. Mengetahui hal itu, pihak Polres Tangerang Selatan selaku pihak yang bertanggung jawab mengamankan wilayah tersebut memerlukan sebuah strategi tidak hanya dari segi tindakan dan upaya penanganan kriminalitas namun juga pada sisi komunikasi kepada masyarakat. Karena, tingginya kriminalitas disuatu wilayah akan menciptakan opini publik yang semakin liar dan bahkan dapat mengancam reputasi atau citra dari lembaga yang berwenang yakni Polres Tangerang Selatan.

<sup>2</sup> Vika Azkiya Dhini. (2021) Jumlah Tindak Kejahatan yang Dilaporan dan Diselesaikan di Banten Menurut Kabupaten/Kota. Tangerang: Databoks. Diakses pada Rabu, 5 Oktober 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/26/tindak-kejahatan-di-tangerang-selatan-tertinggi-di-banten-pada-2020>

Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Pengelolaan Opini Publik oleh Humas Terkait Kasus Perampokan bersenjata Api di Toko Emas ITC BSD (Studi Kasus Pada Humas Polres Tangerang Selatan Tahun 2022).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengelolaan Opini Publik oleh Humas Polres Tangerang Selatan Terkait Kasus Perampokan Bersenjata Api di Toko Emas ITC BSD?”**.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, tujuan diperlukan untuk menjadi acuan atau panduan seorang peneliti dalam mengambil langkah untuk mencari inti atau fokus penelitian ketika mengambil, mengelola, dan menganalisis sebuah data hingga mendapatkan sebuah kesimpulan.

Sehingga, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya humas Polres Tangerang Selatan Dalam Mengelola Opini Publik Terkait Kasus Perampokan Bersenjata Api di Toko Emas ITC BSD.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terkait beberapa pihak terkait antara lain sebagai berikut :

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya, khususnya pada ilmu hubungan masyarakat dan ilmu tentang opini publik.
- Diharapkan dapat berguna dan menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

- Humas Kepolisian RI Dalam mengelola Opini Publik.
- Media atau Pers dalam membuat berita tentang tindak kejahatan.
- Pihak internal Mall ITC BSD terutama Pihak Manajemen ITC BSD untuk mengantisipasi tindak kejahatan serupa.
- Masyarakat sekitar untuk selalu waspada bahwa tindak kejahatan dan kriminalitas dapat terjadi dimana saja.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dibuat agar penulisan penelitian tersusun secara sistematis dimana penelitian terbagi kedalam bab yang memiliki sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian Terdahulu, Teori Yang Digunakan, Kerangka Pemikiran, dan Model Kerangka Pemikiran Penelitian.

3. BAB III METODOLOGI

Paradigma Penelitian, Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Informan Penelitian, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian, Profil Informan Penelitian, Penyajian Data Hasil Wawancara, dan Pembahasan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran.

